



## ***Muhadasah and Dhuha Prayer as Implementations of the Hidden Curriculum at the Qotrun Nada Islamic Boarding School***

### **Muhadasah dan Shalat Dhuha Sebagai Implementasi Hidden Curriculum di Pesantren Qotrun Nada**

**Saudah Fatikha Rahmi<sup>1</sup>; Miandha Syifanisa Syaillah<sup>2</sup>; Fatimah Zahwa Maulia<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, email: [saudahrmii@gmail.com](mailto:saudahrmii@gmail.com)

<sup>2</sup>UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, email: [miandhasyifanisa29@gmail.com](mailto:miandhasyifanisa29@gmail.com)

<sup>3</sup>UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, email: [miandhasyifanisa29@gmail.com](mailto:miandhasyifanisa29@gmail.com)

Received: 30 Desember 2025

Accepted: 12 Januari 2026

Published: 13 Januari 2026

DOI: <https://doi.org/10.29303/kopula.v8i1.9234>

#### **Abstrak**

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya mengandalkan kurikulum formal, tetapi juga hidden curriculum yang terbentuk melalui nilai, budaya, dan praktik keseharian santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi hidden curriculum melalui kegiatan Muhadasah dan shalat dhuha dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Qotrun Nada, Depok. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka, observasi, dan wawancara terhadap tiga narasumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Muhadasah berperan dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab dan Inggris serta menanamkan nilai disiplin, kepercayaan diri, dan tanggung jawab. Shalat dhuha dilaksanakan secara individual namun diwajibkan bagi seluruh santri, dan pembiasaan ini berpengaruh positif terhadap sikap belajar, fokus, ketenangan, serta perilaku sehari-hari. Selain itu, hidden curriculum terbentuk melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan rutinitas ibadah yang konsisten di lingkungan pesantren.

**Kata kunci:** *hidden curriculum, muhadasah, shalat dhuha, karakter santri, pesantren.*

#### **Abstract**

*Pesantren are Islamic educational institutions that rely not only on formal curricula but also on a hidden curriculum shaped through values, culture, and daily practices experienced by students. This study aims to examine the implementation of hidden curriculum through Muhadasah and shalat dhuha activities in shaping students' character at Pondok Pesantren Qotrun Nada, Depok. The research employs a descriptive qualitative approach with data collected through literature review, observation, and interviews with three informants. The findings show that Muhadasah enhances students' Arabic and English language skills while fostering discipline, self-confidence, and responsibility. Shalat dhuha, although performed individually, is mandatory for all students, and this routine positively influences learning attitudes, focus, calmness, and daily behavior. Furthermore, the hidden curriculum is reinforced through habituation, role modeling, and consistent religious practices embedded in the pesantren environment.*

**Keywords:** *curriculum, muhadasah, shalat dhuha, students' character, pesantren*

## PENDAHULUAN

Pendidikan dipondok pesantren memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Agama Islam, yang pada umumnya diberikan dengan cara nonklasikal dan para santri biasanya tinggal didalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut (Rahman,2020). Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak hanya mengajarkan ilmu dan pengetahuan, namun mengajarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, melalui rutinitas ibadah dan suasana religius yang mendukung (Karimah, 2018). Pesantren bukan hanya mengajarkan nilai-nilai pendidikan formal, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai akhlak, dan kedisiplinan melalui pembiasaan dan keteladaan santri. Nilai-nilai tersebut tidak sering tercantum dalam kurikulum tertulis, muncul sering karena menjadi kegiatan rutin yang dilakukan dalam sehari-hari dan menjadi interaksi sosial dilingkungan pesantren. Fenomena ini disebut sebagai *hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi, nilai-nilai pendidikan yang dilakukan peserta didik melalui kegiatan keseharian tanpa melalui pembelajaran dikelas.

Tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian, memantapkan akhlaq dan melengkapinya dengan pengetahuan. Mereka diharapkan setelah kembali ke Kampung halamannya menempuh hidupnya sebagai muslim teladan yang memantulkan sosialisasi pesantrennya serta mempromosikan,menyiarkan nilai-nilai dan gambaran kemasyarakatan Islam.

Salah satu penerapan pada *hidden curriculum* dipesantren tampak melalui dari keagamaan dan kebahasan yang dilakukan oleh santri yang menjadi budaya sehari-hari. Pondok pesantren Qotrun Nada merupakan salah satu pesantren yang ada di Kota Depok. Adapun belajar mengajar di pesantren ini menggunakan kurikulum yang berlaku di tambah dengan ilmu agama dan menerapkan pendidikan nonformal untuk membentuk karakter dan keterampilan santri. Diantara kegiatan tersebut adalah Muhaddasah, yaitu kegiatan latihan membaca atau menghafalkan kosa kata Bahasa Arab dan Inggris yang dilakukan secara rutin, dan Shalat Dhuha, yaitu ibadah sunnah yang dilakukan saat setiap pagi hari. Dari kedua kegiatan tersebut juga tidak hanya mengajarkan tentang sebagai saran pendidikan Bahasa dan Ibadah, tetapi juga menjadi sumber internalisasi nilai kedisiplinan, tanggung jawab dan pembentukan nilai positif pada diri santri sendiri.

Meskipun kegiatan Muhaddasah dan Shalat dhuha banyak dilakukan di pesantren, penelitian ini khususnya membahas implementasi *hidden curriculum* yang masih terbatas. Padahal kegiatan tersebut memiliki peran besar pada santri. Penting untuk memahami *hidden curriculum* dalam lingkungan pesantren, sebab nilai-nilai yang tidak formal ini berpengaruh langsung terhadap pembentukan karakter para santri. Di dalam pesantren, *hidden curriculum* mencakup pembiasaan dalam beribadah, disiplin, kemandirian, menghormati guru atau kiai, serta solidaritas antar sesama santri. Penerapannya berlangsung melalui rutinitas harian, teladan yang ditunjukkan oleh kiai dan ustaz, interaksi sosial di asrama, dapat melalui kegiatan non-akademik seperti kerja bakti serta organisasi santri. Dengan menganalisis pada *hidden curriculum* di pesantren, kita dapat dipahami bagaimana pendidikan di pesantren ini tidak hanya melihat pada pengajarannya ilmu formal, begitu juga menanamkan etika, dan karakter yang membentuk kepribadian santri secara menyeluruh.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengeksplorasi *hidden curriculum* dalam pelaksanaan pendidikan dipesantren. Secara spesifik, studi ini memiliki tiga fokus utama. Pertama, menentukan berbagai jenis pembelajaran yang tidak diungkapkan yang terjadi dalam rutinitas sehari-hari santri, baik di kelas maupun di asrama. Kedua,

menganalisis bagaimana hidden curriculum mempengaruhi pengembangan karakter, sikap, kedisiplinan, kemandirian, serta etika santri terhadap guru dan teman. Ketiga, memberikan saran kepada pengelola pesantren dan pendidik agar kurikulum tersembunyi dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai pendukung keberhasilan pendidikan formal. Dengan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang lebih dalam tentang fungsi hidden curriculum dalam membangun proses pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan moral dan kepribadian santri secara komprehensif.

## REVIEW TEORI

*The hidden curriculum*, atau kurikulum tersembunyi atau kurikulum terselubung, secara umum dapat dideskripsikan sebagai “hasil (sampingan) dari pendidikan dalam sekolah atau luar sekolah, khususnya hasil yang dipelajari tetapi tidak secara tersurat dicantumkan sebagai tujuan”. Kurikulum tersembunyi (hidden curriculum). Beberapa ahli pendidikan ada yang memiliki kesamaan dalam mendefinisikan kurikulum sebagai mata pelajaran, tetapi ada pula yang mendefinisikan tidak hanya terbatas pada mata pelajaran saja. Segala yang diperoleh siswa di dalam kelas ataupun di luar kelas yang dapat menunjang tercapainya kurikulum, juga merupakan bagian dari kurikulum.

Amirudin, Sutiah, & Marno, (2025) menyatakan hidden curriculum adalah kurikulum tersembunyi atau kurikulum terselubung. Maksud tersembunyi terselubung di sini adalah kurikulum ini tidak tercantum dalam kurikulum ideal. Meski demikian, kurikulum ini memiliki andil dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dede Rosyada dalam Rahmad (2011), mengemukakan bahwa hidden curriculum secara teoritik sangat rasional mempengaruhi siswa, baik menyangkut lingkungan sekolah, suasana kelas, pola interaksi guru dengan siswa di dalam kelas, bahkan pada kebijakan serta manajemen pengelolaan sekolah secara lebih luas dan perilaku dari semua komponen sekolah dalam hubungan interaksi vertikal dan horizontal.

Inti hidden curriculum menurut Dede Rosyada adalah kebiasaan sekolah menerapkan disiplin kepada siswanya, seperti ketepatan guru memulai pelajaran, kemampuan, cara guru menguasai kelas, serta kebiasaan guru memperlakukan siswa dan siswi yang melakukan kenakalan di dalam dan di luar kelas. Kesemuanya itu adalah kebiasaan-kebiasaan yang dapat mengubah cara berpikir dan berperilaku siswa. Murray Print menyatakan bahwa hidden curriculum adalah kejadian-kejadian atau kegiatan yang terjadi dan tidak direncanakan keberadaannya, tetapi bisa dimanfaatkan guru dalam pencapaian hasil belajar. Allan A. Glattson menyatakan hidden curriculum adalah kurikulum yang tidak menjadi bagian untuk dipelajari, yang secara definitif digambarkan sebagai berbagai aspek dari sekolah diluar kurikulum, yang dipelajari, namun mampu memberikan pengaruh dalam perubahan nilai, persepsi, dan perilaku siswa.

Caswita (dalam Ningsih, 2024) menyampaikan Hidden curriculum merupakan kegiatan belajar yang sifatnya tidak tertulis sehingga tidak dipelajari yang mana di dalamnya terdapat aturan yang telah disepakati kemudian menjadi kebiasaan untuk mewujudkan tingkah laku sesuai dengan kode etik belajar. Istilah hidden curriculum untuk pertama kalinya diperkenalkan oleh Philip W. Jackson dalam bukunya "Life in Classrooms" dalam bukunya tersebut Jackson secara kritis mencari jawaban kekuatan utama apa yang terdapat dalam sekolah sehingga bisa membentuk habitus budaya seperti kepercayaan, sikap dan pandangan murid. Konsep hidden curriculum menurut Jackson dapat mempersiapkan murid dalam kehidupan yang dianggap membosankan dalam masyarakat industri.

Harsono (2002:67) Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program. Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan serta melakukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif. Implementasi merupakan tindakan atau pelaksanaan pada suatu rencana yang tersusun secara matang dan terperinci (Wahyuwani, Judrah, & Suriati, 2023). Menurut Setiawan (2004:39) Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

*Hidden curriculum* di pesantren mencakup berbagai nilai dan praktik keseharian yang tidak tercantum secara eksplisit dalam kurikulum formal, tetapi berperan penting dalam membentuk karakter santri. Salah satu aspek utama adalah disiplin waktu. Pesantren membiasakan santri mengikuti jadwal ibadah dan kegiatan belajar yang ketat, seperti shalat berjamaah lima waktu dan pengajian rutin. Pembiasaan ini secara tidak langsung menanamkan nilai kedisiplinan, keteraturan, serta tanggung jawab pribadi (Nurhayati dkk, 2023). *Hidden curriculum* di pesantren tidak hanya berfokus pada penyampaian teori, tetapi diimplementasikan melalui berbagai kegiatan non-akademik yang mencerminkan nilai, sikap, dan kebiasaan yang dilakukan santri dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga diterapkan di Pondok Pesantren Qotrun Nada, yang mengintegrasikan kegiatan muhadasah dan shalat dhuha sebagai bentuk implementasi *hidden curriculum*.

Muhadashah merupakan kegiatan latihan berbicara bahasa Arab dan Inggris secara langsung, komunikatif, dan kontekstual melalui percakapan spontan, dialog terarah, serta pembiasaan interaksi antar santri. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan berkomunikasi (*maharah kalam*), memperkaya kosakata, membangun rasa percaya diri, serta menjadi media pembiasaan penggunaan bahasa Arab dan Inggris di lingkungan pesantren.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka dan wawancara. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Ratnaningtyas dkk. 2023).

Penelitian kualitatif pada mulanya bersumber dari pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif untuk melihat sesuatu guna mengetahui suatu ciri tertentu yang ada padanya. Metode wawancara ini memilih Pondok Pesantren karena untuk memperoleh data langsung dari para informan yang memiliki pengalaman dan pemahaman terkait fenomena yang diteliti. Pemilihan pondok pesantren sebagai lokasi wawancara didasarkan pada pertimbangan bahwa lingkungan pesantren merupakan ruang yang relevan dan autentik untuk menggali praktik pendidikan, kegiatan keagamaan, maupun implementasi kurikulum tersembunyi di dalamnya. Semua hasil wawancara kemudian dicatat, dan dianalisis untuk mendukung temuan penelitian.

### 1. Studi Pustaka

Metode studi pustaka dilakukan dengan meninjau literatur berupa buku, artikel ilmiah, dan dokumen resmi yang relevan dengan tema Analisis *Hidden Curriculum* dalam

Implementasi di Pesantren. Studi pustaka berfungsi untuk membangun landasan teori, memperkuat argumentasi penelitian, serta membandingkan temuan dengan hasil penelitian sebelumnya.

## 2. Observasi

Penelitian ini menerapkan metode observasi untuk mengumpulkan informasi yang faktual tentang implementasi nilai-nilai pendidikan dilingkungan pesantren. Dengan Metode memuat informasi mengenai macam atau sifat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, dan metode penganalisisan data. Penelitian kuantitatif perlu mencantumkan teknik pengujian hipotesis yang relevan melakukan pengamatan secara langsung, penelitian melihat berbagai kegiatan santri yang meliputi aktivitas ibadah, disiplin, waktu, interaksi sosial, dan keteladanan yang diperlihatkan oleh santri di Pondok Pesantren Qotrun Nada di kehidupan sehari-hari. Dengan mencermati pola kebiasaan dan budaya di Pesantren, penelitian dapat memahami cara nilai-nilai seperti keikhlasa, kemandirian, tanggung jawab, dan akhlak mulia diinternalisasikan melalui kurikulum tersembunyi dan rutinitas harian santri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Nilai-Nilai yang Ditumbuhkan melalui Kegiatan Muhadashah**

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga narasumber, aktivitas muhadassah dianggap tidak hanya memperbaiki kemampuan berbahasa, tetapi juga membangun sejumlah nilai karakter penting bagi santri. Para narasumber meberitahu bahwa muhadassah dapat mengembangkan disiplin dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris karena santri harus mengikuti kegiatan muhadassah ini secara rutin dan dapat melatih rasa percaya diri melalui latihan berbicara langsung. Bahwa aktifitas ini dapat membantu santri lebih percaya diri dan sekaligus memperluas kosakata. Disisi lain, bahwa muhadassah juga dapat menciptakan ketertiban dalam penggunaan bahasa, serta menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan kesabaran dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa muhadassah juga berperan sebagai sara untuk belajar bahasa sekaligus sebagai alat pembentukan karakter siswa melalui kebiasaan berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris.

Setelah menjelaskan nilai-nilai yang terdapat pada muhadassah, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pelaksanaan muhadassah masih mengalami berbagai kesulitan di lapangan atau kendala ini timbul baik dari kemampuan bahasa santri maupun kendala teknis saat kegiatan dilaksanakan.

### **Tantangan pelaksanaan muhadassah**

Selain nilai-nilai positif yang ditanamkan pelaksanaan muhadassah ini juga memiliki berbagai tantangan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Para narasumber menyatakan bahwa ada tantangan dalam mempertahankan kekonsistensi dan kesiapan santri, khususnya bagi santri yang belum terbiasa santri yang belum terbiasa latihan secara teratur. bahwa santri cenderung merasa jemu dengan materi mufradat yang sama yang diulang-ulang serta kurangnya metode atau sistem pembelajaran yang baru. Juga terdapat bahwa tantangan pertama yang terletak pada kesulitan dalam menerapkan kedisiplinan dan ketepatan waktu, yang beberapa santri masih datang terlambat atau belum hadir mengikuti jadwal muhadassah dengan baik. Dari paparan beberapa narasumber ini menunjukkan bahwa keberhasilan muhadassah ini sangat dipengaruhi oleh beragam kemampuan, semangat, serta kedisiplinan santri dalam berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Setelah membahas tentang pelaksanaan program muhadasah serta beberapa tantang yang dihadapi oleh santri, penelitian ini juga membahas tentang implementasi *hidden curiculum* yang lain di Pondok Pesantren Qotrun Nada, yaitu Shalat Dhuha. jika Muhadasah lebih menekankan penguasaan bahasa kedisiplinan dalam akademik, maka shalat dhuha juga berperan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual, tanggung jawab, serta pengelolaan diri pada para santri. Oleh sebab itu, sangat penting untuk memahami bagaimana pelaksanaan shalat dhuha dilakukan di pesantren dan sejauh mana pembiasaan tersebut mempengaruhi sikap belajar serta tingkah laku santri dalam kehidupan sehari-hari.

Shalat dhuha juga salah satu bentuk *hidden curiculum* di lingkungan pesantren. Shalat dhuha merupakan ibadah sunnah yang dilakukan pada waktu pagi sebagai bentuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, memohon keberkahan rezeki, serta melatih pembiasaan spiritual. Dalam konteks pendidikan pesantren, shalat dhuha dipandang sebagai pembiasaan ibadah yang membentuk karakter relegius, kedisiplinan waktu, ketenangan emosional, dan tanggung jawab santri meskipun tidak tertulis.

### **Pelaksanaan Shalat Dhuha di Pondok Pesantren Qotrun Nada**

Berdasarkan hasil dari para narasumber bahwa pelaksanaan shalat dhuha di Pondok Pesantren Qotrun Nada ini dilakukan secara individual atau personal yang dimana di wajib bagi seluruh santri yang ada di pesantren ini untuk melaksanakan shalat dhuha walaupun tidak berjamaah. Bahwa shalat dhuha ini merupakan kegiatan ibadah yang diwajibkan sebagaimana bagian dari pembiasaan spiritual, dilakukan secara individual oleh masing-masing santri tetapi juga dapat menunjukkan bahwa pesantren berupaya menanamkan kedisiplinan dan kemandirian dalam beribadah, sesuai dengan nilai-nilai *hidden curiculum* yang diterapkan

Setelah menjelaskan *bagaimana shalat dhuha dilaksanakan*, penelitian ini juga menunjukkan bagaimana pengaruh shalat dhuha pada santri baik itu dalam sikap saat mereka belajar atau perilaku santri sehari-hari yang mereka lakukan didalam pesantren.

### **Pengaruh salat dhuha terhadap sikap belajar dan perilaku santri**

Berdasarkan paparan dari para narasumber, kebiasaan melaksanakan shalat dhuha dianggap memberikan dampak positif terhadap sikap belajar serta perilaku harian santri. Para narasumber mengungkapkan bahwa shalat dhuha membantu santri merasa lebih segar sebelum melakukan aktivitas pembelajaran, sehingga mereka lebih siap dan dapat fokus saat menerima materi. Bahwa aktivitas ini mempengaruhi sikap dan perilaku santri, khususnya dalam membentuk disiplin serta keteraturan pada kegiatan sehari-hari. Sejalan dengan penjelasan tersebut, bahwa kebiasaan shalat dhuha memang berpengaruh pada sikap belajar dan perilaku santri, karena ibadah ini menumbuhkan rasa tenang, kesadaran diri, dan rasa tanggung jawab. Pembiasaan shalat dhuha tidak hanya pembiasaan dalam beribadah, tetapi juga berperan dalam *hidden curiculum* di pesantren yang dapat membentuk nilai karakter, meningkatkan rasa semangat dalam belajar, dan serta memberikan sikap-sikap positif pada santri dalam kehidupan santri.

Setelah melihat paparan yang telah diberikan dari para narasumber, yang membahas bagaimana pelaksanaan muhadasah dan shalat dhuha serta pengaruhnya terhadap sikap belajar dan perilaku sehari-hari santri, dan juga nilai-nilai yang ditanamkan pada diri para santri penting juga pula untuk menggali pandangan para narasumber mengenai harapan mereka terhadap pengembangan kedua kegiatan tersebut

untuk di masa depan. Harapan ini juga bisa di jadikan masukan berharga bagi pesantren dalam meningkatkan kualitas pembinaan bahasa dan pembiasaan ibadah santri.

Para narasumber juga menyampaikan berbagai harapan mengenai perkembangan kegiatan muhadasah dan shalat dhuha agar lebih maksimal dimasa mendatang. Agar kegiatan ini lenih diisitiqomahkan dan tetap konsisten, bahwa ketekunan adalah kunci sukses dalam pembiasaan bahasa dan ibadah, meningkatkan muhadasah menjadi lebih menarik seperti membuat game menulis kosa kata dalam mendengerakan musik agar menjadi lebih semnagat dalam menghafal mufradat bahasa, dan memberikan saksi kepada santri yang tidak mengikuti kegiatan shalat dhuha. sistem pelaksanaan muhadasah dan shalat dhuha ini dapat senantiasa ditingkatkan agar lebih efisien dan meberikan efek positif yang signifikan bagi perkembangan karakter dan kemampuan pada diri santri.

## PENUTUP

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa muhadasah dan shalat dhuha, yang merupakan elemen dari *hidden curriculum* di Pondok Pesantren Qotrun Nada, memaikan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan sikap belajar para santri. Aktivitas muhadasah tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, serta meningkatkan kepercayaan diri. Di sisi lain, rutinitas shalat dhuah juga memberikan dampak positif terhadap kestabilan emosional, motivasi belajar, dan perilaku sehari-hari santri yang lebih teratur. Menurut para narasumber kedua aktivitas ini masih membutuhkan pengembangan aspek konsistensi, disiplin, dan inovasi dalam metode agar lebih menarik serta efektif. Dengan berdasarkan temuan diatas, penelitian menegaskan bahwa muhadasah dan shalat dhuah juga memiliki potensi yang signifikan untuk terus dipeluas sebagai strategi dalam pembentukan karakter santri, sehingga perlu dipertahankan dan ditingkatkan dalam pelaksanaan pendidikan pesantren dimasa akan mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, N., Sutiah, H., & Marno. (2025, 13 September). *Hidden Curriculum: Membentuk Karakter Religius di Lembaga Pendidikan*. PT Penerbit Qriset Indonesia.
- A. Rahman. 2020. "Implementasi Nilai Pendidikan dalam Pondok Pesantren," *Jurnal Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 123–136. [https://www.jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal\\_Risalah/article/view/12/7](https://www.jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/12/7)
- Dede Rosyada, Paradigma Pendidikan Demokratis (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007).
- Lestari, Prawidya. "Membangun karakter siswa melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan hidden curriculum di sd budi mulia dua pandeansari yogyakarta." *Jurnal Penelitian* 10.1 (2016): 71-96. [1245-libre.pdf](https://1245-libre.pdf)
- Mahdi, Adnan. "Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia." *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 2.1 (2013): 1-20. [View of Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia](https://1245-libre.pdf)
- M. Nurhayati and Hindun "Hidden Curriculum di Pesantren Ash-haburratib Kota Depok dalam Pengembangan Soft Skill Santri," *Sidu: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, vol. 3, no. 1. [View of Hidden Curriculum di Pesantren Ash-haburratib Kota Depok dalam Pengembangan Soft Skill Santri](https://1245-libre.pdf) [1245-libre.pdf](https://1245-libre.pdf)

- Ningsih, A. W. (2024). *Implementasi hidden curriculum dalam pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan Yogyakarta*. **SIMPATI: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa**, 2(1), 1–7. <https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/simpati/article/view/499>
- Prasetya, Regy, Budi Febriyanto, and Ari Ryanto. "Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *PROCEEDING UMSURABAYA* (2020). [Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik | Proceeding Umsurabaya](#)
- Purwanto, Edy. "Hidden Curriculum." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1.3 (2023): 832-838. <https://jutepe-joln.net/index.php/JURPERU/article/view/306>
- Ramayulis, Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2012
- Ratnaningtyas, E. M.; Ramli, R.; Syafruddin, S.; Saputra, E.; Suliwati, D.; Nugroho, B. T. A.; Karimuddin, K.; Aminy, M. H.; Saputra, N.; Khadir, K.; dan Jahja, A. S. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Januari 2023, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, Pidie – Aceh.
- Wahyuwani, W., Judrah, J., & Suriati, S. (2023). *Implementasi hidden curriculum dalam pengembangan kecerdasan spiritual dan self-reliance santri di pondok pesantren*. **Jurnal Al-Ilmi**, 4(1), 1–15. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/al/article/view/2265>
- Yolanda, Putri. "Implementasi Program Pendidikan Karakter Berbasis Yolanda, Putri. "Implementasi Program Pendidikan Karakter Berbasis Hidden Curriculum Di Mi Muhammadiyah 1 Pare Kediri." *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 7.1 (2019). [Implementasi Program Pendidikan Karakter Berbasis Hidden Curriculum Di Mi Muhammadiyah 1 Pare Kediri | Inspirasi Manajemen Pendidikan](#)
- Zainuddin, Moh Riza. "Peran Pondok Pesantren Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam* 3.1 (2015): 64-77.